

SISTEM PENJAMINAN MUTU PEMBELAJARAN PAI DI SDN 3 SURULANGUN KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Amriyadi¹, Murniyanto², Idi Warsah³

¹²³Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana IAIN Curup, Indonesia

¹E-mail: amriyadi.tzakka@gmail.com

²E-mail: yantomurni.65@gmail.com

³E-mail: idiwarsah@iaincurup.ac.id

Abstrak

Penjaminan mutu pendidikan menjadi penting untuk memastikan bahwa siswa menerima pendidikan yang berkualitas dan bermanfaat. Salah satu cara untuk melakukan penjaminan mutu pendidikan adalah melalui sistem penjaminan mutu pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji sistem penjaminan mutu pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan Kepala Sekolah, serta observasi langsung terhadap pembelajaran di kelas V.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penjaminan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun telah diimplementasikan dengan baik melalui beberapa tahapan, seperti penyusunan program pembelajaran, penggunaan media pembelajaran yang tepat, dan penilaian hasil belajar siswa secara teratur. Kurikulum pendidikan agama Islam di kelas V mengacu pada kurikulum 2013 yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan konteks lingkungan. Implementasi penjaminan mutu pembelajaran dilakukan melalui penerapan standar nasional pendidikan (SNP) dan kegiatan supervisi dan monitoring oleh kepala sekolah. Evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa dilakukan dengan berbagai bentuk penilaian, seperti penilaian harian, tugas, ujian, dan penilaian sikap.

Kata Kunci: Sistem Penjaminan Mutu, Pendidikan Agama Islam

Abstract

Education quality assurance is important to ensure that students receive quality and beneficial education. One way to carry out education quality assurance is through a learning quality assurance system. The purpose of this study was to examine the learning quality assurance system at State Elementary School 3 Surulangun, North Musi Rawas Regency, especially in the fifth grade Islamic Religious Education subject. The research method used is a qualitative approach with data collection techniques in the form of interviews with Islamic Religious Education teachers and school principals, as well as direct observation of learning in class V.

The results of the study showed that the quality assurance system for teaching Islamic Religious Education at SD Negeri 3 Surulangun had been well implemented through several stages, such as preparing learning programs, using appropriate learning media, and evaluating student learning outcomes regularly. The Islamic religious education curriculum in grade V refers to the 2013 curriculum which is adapted to the characteristics of students and the environmental context. Implementation of learning quality assurance is carried out through

the application of Standar Nasional Pendidikan (SNP) and supervision and monitoring activities by school principals. Evaluation and assessment of student learning outcomes is carried out using various forms of assessment, such as daily assessments, assignments, tests, and attitude assessments.

Keywords: Quality Assurance System, Islamic Religious Education

A. Pendahuluan

Menghadapi era modernisasi dan era globalisasi saat ini, pendidikan menjadi hal yang urgen dan diprioritaskan dalam peningkatan mutunya. Agar organisasi pendidikan dapat maju satu arah maka mutu pendidikan harus ditingkatkan. Landasan bagi pertumbuhan dan peningkatan kualitas generasi penerus bangsa Indonesia adalah pendidikan yang berkualitas.

Oleh karena itu, mengelola berbagai kebijakan pemerintah dan keinginan masyarakat dalam rangka peningkatan mutu dengan kreativitas, inovasi yang tinggi, dan strategi manajemen yang efektif dalam konteks sistem akan menghasilkan terciptanya pendidikan yang lebih baik dan maju untuk bersaing di tingkat regional, nasional, dan tingkat dunia.¹

Mendidik orang berarti melakukan upaya bersama untuk memberi mereka lingkungan belajar yang merangsang dan mengajar mereka dengan cara yang akan membantu mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan watak yang penting bagi diri mereka sendiri, komunitas mereka, bangsa mereka, dan negara mereka.²

Model pendidikan yang kokoh, amanah, dan bertanggung jawab dapat dicapai melalui peningkatan kualitas dan harus mampu menghadapi berbagai masalah internal dan eksternal. Faktor sosial, politik, ekonomi, dan budaya semuanya merupakan kesulitan eksternal. Masalah di dalam dapat ditelusuri kembali ke delapan pilar pendidikan yang dituangkan dalam standar: kompetensi lulusan, konten, proses, pendidik, sarana, prasarana, manajemen, pendanaan, dan evaluasi.³

Penjaminan mutu dalam pendidikan terutama menjadi tanggung jawab sekolah dan lembaga akademik lainnya. Kewajiban penetapan standar berada tepat di pundak penyelenggara modul dan program pendidikan. Satuan/program pendidikan juga bertanggung jawab kepada pemerintah kabupaten/kota, pemerintah provinsi, dan pemerintah dalam pengawasan, evaluasi, fasilitasi, saran, arahan, dan pembinaan.⁴

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan diintegrasikan ke dalam peran yang lebih besar dari administrasi pendidikan di tingkat lembaga. Pemenuhan standar mutu merupakan salah satu kewajiban utama SPMP sebagai salah satu peran manajemen pendidikan. Pencapaian tujuan

¹ Nur Zain, *Gerakan Bermutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2016, 2016).

² Murni Yanto and Irwan Fathurrochman, "Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–30, <https://doi.org/10.29210/138700>.

³ Arbangi, Dakir, and Umiarso, *Manajemen Mutu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2018), h.V.

⁴ Siti Alfiah and Hariyadi Bachtar, "Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Menkuatkan Karakter Islami Siswa Mi Perwanida Blitar," *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 110–33.

pendidikan dan kompetensi kelulusan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan dalam program kegiatan, atau kesesuaian tujuan dan kompetensi dengan kriteria yang ditentukan, merupakan inti dari konsep pendidikan bermutu di sekolah.⁵

Untuk menjamin kepuasan seluruh konsumen lulusan (stakeholders), lembaga pendidikan harus menciptakan dan menjaga standar mutu penyelenggaraan lembaga pendidikan secara konsisten dan berkelanjutan.⁶ Penjaminan mutu pendidikan adalah untuk merencanakan, mencapai, memelihara, dan meningkatkan mutu pendidikan secara berkelanjutan di lingkungan terpilih. Penjaminan mutu pendidikan merupakan tanggung jawab bersama oleh semua sekolah dan sangat penting untuk meningkatkan standar pembelajaran siswa. Manajemen di bidang pendidikan bertanggung jawab atas Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, yang memantau dan mengevaluasi apakah tolok ukur mutu yang ditetapkan terpenuhi atau tidak.⁷

Tujuan dari penjaminan mutu dalam pendidikan ini adalah untuk menaikkan standar lebih tinggi dari norma saat ini. Setiap bagian dari sistem pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan dan menjamin mutu pendidikan. Budaya mutu yang meresapi keseluruhan lembaga pendidikan sangat penting untuk prakarsa peningkatan mutu yang efektif. Semua bagian sekolah harus memiliki komitmen keunggulan agar lembaga secara keseluruhan dapat ditingkatkan.⁸

Sistem Penjaminan Mutu menempatkan sekolah sebagai agen atau pemimpin utama dalam menyebarkan pengetahuan tentang penjaminan mutu. Sekolah diubah menjadi organisasi pembelajaran dengan penekanan baru pada kualitas berkat Sistem Penjaminan Kualitas. Kualitas sekarang menjadi perhatian semua orang, bukan hanya orang lain.⁹

Berbicara mutu pendidikan berarti berbicara tentang kualitas pendidikan, maka kualitas pendidikan itu sendiri dapat dilihat dengan mudah berdasarkan parameternya adalah pemahaman siswa secara keilmuannya dan perilaku siswa dalam kehidupannya sehari-hari. Akan tetapi seringkali masyarakat pada umumnya lebih memperhatikan perilaku siswa dalam kehidupan sosialnya sehari-hari.

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat membentuk karakter kaum muda dan bagaimana mereka bertindak. Karena, pada intinya, pendidikan agama Islam adalah serangkaian prosedur yang disengaja dan dipikirkan dengan baik yang dimaksudkan untuk menanamkan pada Muslim muda seperangkat keyakinan inti dan cita-cita yang akan membimbing mereka saat mereka memenuhi tanggung jawab mereka di Bumi sesuai dengan

⁵ Muhammad Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi," *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53–65, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.

⁶ Ahmad Sulaiman and Udiok Budi Wibowo, "Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gajah Mada," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 17–32.

⁷ Inggit Putri I Papatungan, Ansar, and Sitti Roskina Mas, "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal," *Pedagogika* 12, no. 1 (2021): 77–92, <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.54>.

⁸ Murni Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong," *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 97, <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2020>.

⁹ Heppy Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjamin Mutu Internal Di Sekolah" 1, no. 2 (2018): h.40-h.41.

ajaran Al -Qur'an dan Hadis.¹⁰ Dengan demikian sekolah selaku lembaga pendidikan formal hendaknya dapat memperhatikan penjaminan Mutu dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di sekolahnya.

Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun merupakan lembaga pendidikan yang sebenarnya cukup diminati oleh masyarakat, mengingat bahwa jumlah siswa yang cukup banyak yaitu sebanyak 181 orang siswa dengan 8 rombel. Kemudian seluruh siswa-siswinya yang seluruhnya adalah beragama Islam tentu menjadikan tanggung jawab tersendiri bagi sekolah dan guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk adapat memberika ilmu agama dan membentuk akhlak siswa yang benar-benar bermutu sehingga tujuan dari pembelajaran dapat tercapai.

Maka berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap keadaan siswa di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun, kemudian terlebih lagi peneliti belum menemukan penelitian yang serupa mengenai sistem penjaminan Mutu pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun. Sehingga kiranya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan kajian lebih lanjut dalam sebuah tesis dengan judul “*Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun Kabupaten Musi Rawas Utara*”.

B. Kajian Teoritis

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan keagamaan seorang anak adalah upaya untuk mempersiapkannya untuk menjadikan praktik keagamaan menjadi bagian dari kehidupan sehari-harinya begitu ia telah menyelesaikan sekolah formal.¹¹ Pendidikan Islam adalah proses sistem pendidikan yang mencakup semua aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh para pelayan Tuhan (siswa) berdasarkan ajaran Islam. Dan tujuan pendidikan Islam, yang merupakan produk dari upaya Muslim yang taat, adalah untuk mengarahkan dan mengarahkan perkembangan kodrat siswa (potensi dasar) sesuai dengan ajaran Islam sehingga mereka mencapai potensi penuh mereka.¹²

Pendidikan agama Islam juga dipandang sebagai proses penanaman, pengembangan, dan memperkuat nilai-nilai iman, yang merupakan spiritual utama kemanusiaan, menurut interpretasi kedua. Keyakinan dan praktik agamanya membentuk pandangan dan tindakan sehari-harinya.¹³

Tujuan dari pendidikan agama Islam adalah untuk menumbuhkan generasi anak muda yang diperlengkapi dengan baik untuk mengenali, memahami, dan hidup sesuai dengan ajaran Islam sambil juga menghormati kepercayaan dan praktik komunitas agama lainnya.¹⁴

¹⁰ Ismun Ali, “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Muhtadiin* 7, no. 01 (2021): 247–64.

¹¹ Farid Setiawan et al., “Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam,” *Al Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): h.10.

¹² Ali, “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam.”

¹³ Asep, Zaenal Arifin, and Faturrohman, “Pemanfaatan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Karawang Barat,” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 140–51.

¹⁴ Kasinyo Harto, *Living Values Education (LVE)* (Yogyakarta: Semeta Aksara, 2021).

Pendidikan agama Islam juga bertujuan untuk mempersiapkan siswa untuk hidup sesuai dengan ajaran Islam. Islam adalah agama Allah yang diungkapkan melalui Nabi Muhammad untuk melanggengkan semua umat manusia dan memberikan persediaan iman untuk masa depan, dan oleh karena itu pendidikan agama Islam adalah persyaratan manusia.¹⁵ Siswa perlu sangat termotivasi sehingga studi mereka yang terus-menerus menghasilkan hasil yang memenuhi kebutuhan masing-masing.¹⁶

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan nasional Indonesia. PAI menjadi komponen penting dalam pembentukan karakter siswa dan bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik, mengajarkan tentang akidah dan ibadah, mengembangkan kepribadian siswa, serta membentuk sikap mental dan spiritual yang sehat.¹⁷

PAI di SD disampaikan dalam bentuk pelajaran yang diatur oleh kurikulum nasional. Pelajaran PAI di SD memiliki beberapa komponen seperti mengenal Allah, mengenal nabi, mengenal kitab suci, memahami aqidah Islam, dan memahami akhlak mulia. PAI di SD juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta beramal sholeh.¹⁸

Pendidikan agama Islam dapat dipahami dalam berbagai cara, termasuk hal di atas, sebagai upaya pendidik untuk menanamkan kecintaan belajar dan komitmen untuk mengejar pengetahuan seumur hidup tentang Islam pada murid-muridnya, yang semuanya memiliki pengaruh pada kognitif, efektif, dan pengembangan psikomotor dari siswa tersebut. Siswa di Indonesia mendapatkan instruksi agama dalam iman Islam sebagai bagian dari kurikulum yang diperlukan negara. Menurut kepercayaan Islam, tujuan pendidikan agama adalah untuk membentuk orang yang percaya, taat, dan memiliki karakter yang patut dicontoh.

2. Sistem Penjaminan Mutu

Dalam pendidikan, kualitas mengacu pada proses dan hasilnya. Proses pendidikan yang sangat baik adalah proses yang mendorong lingkungan yang dinamis, kreatif, produktif, dan menyenangkan bagi para siswa. Jika hasil pembelajaran akademik dan non-akademik kedua siswa meningkat, kami dapat mengatakan bahwa sistem pendidikan menghasilkan hasil berkualitas tinggi. Hasil kualitas dicapai ketika lulusan berhasil diintegrasikan ke dalam

¹⁵ K Khmermarinah and I Warsah, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu," *At-Ta'lim: Media Informasi* ... 21, no. 1 (2022): 1–14, <https://doi.org/10.29300/atmipi.v21.i2.6672>.

¹⁶ Idi Warsah, Ibnu Hasyim, and Muhammad Istan, "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 2 (2022): 623–32, <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3212>.

¹⁷ Andi Muhammad Abrar, "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli," *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 30–37.

¹⁸ Rusmawati Rusmawati, Nur Raafitta Suci Zahratun Nisa, and Zahrotun Nisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar," *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 90–101, <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.333>.

tenaga kerja, mendapatkan kompensasi yang adil, dan secara luas diakui dengan kemampuan luar biasa mereka.¹⁹

Mutu pendidikan yang baik memungkinkan siswa untuk memperoleh pendidikan yang efektif, bermutu, dan relevan dengan kebutuhan mereka. Dengan mutu pendidikan yang baik, siswa dapat mengembangkan potensi mereka secara optimal dan menjadi anggota masyarakat yang produktif dan berkualitas. Mutu pendidikan yang baik juga mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya atau kehidupan kerja di masa depan. Oleh karena itu, peningkatan mutu pendidikan menjadi tujuan penting bagi sistem pendidikan di berbagai negara, termasuk di Indonesia.²⁰

Terkait dengan Pendidikan pada sekolah dasar, mutu pendidikan di SD memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa serta membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan dasar. Mutu pendidikan yang baik di SD dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan mempersiapkan siswa untuk jenjang pendidikan selanjutnya.²¹

Pasal 91 Peraturan Pemerintah No. 19 tentang masalah Standar Pendidikan Nasional (SNP) menjelaskan bahwa itu adalah tanggung jawab setiap lembaga pendidikan, baik publik dan swasta, untuk memastikan bahwa para siswanya mendapatkan pendidikan berkualitas tinggi. Untuk memenuhi atau melampaui persyaratan standar pendidikan nasional adalah tujuan utama jaminan kualitas dalam pendidikan.²²

Sistem penjaminan mutu pendidikan di sekolah dibagi menjadi lima tahapan yaitu:

- a. Pemetaan Mutu, Melalui kegiatan evaluasi diri yang menghasilkan peta kualitas (pencapaian standar), kesulitan yang dihadapi, dan rekomendasi, unit pendidikan dapat merencanakan di mana mereka berada dalam hal menyediakan pendidikan yang memenuhi standar pendidikan nasional.
- b. Penyusunan Rencana Pemenuhan, Gunakan hasil pemetaan kualitas, makalah kebijakan pendidikan dari tingkat unit nasional, regional, dan pendidikan, dan rencana strategis untuk pertumbuhan unit pendidikan sebagai dasar untuk perencanaan pemenuhan kualitas Anda. Dokumen perencanaan unit pendidikan dan rencana aksi merinci hasil-hasil ini.
- c. Pelaksanaan Pemenuhan Mutu, Kelola lembaga pendidikan dan proses pengajaran untuk memberikan hasil yang berkualitas tinggi.
- d. Evaluasi/ Audit Mutu, Menyimpan tab tentang bagaimana hal-hal dilakukan dalam hal kontrol kualitas untuk memastikan bahwa peningkatan kualitas selalu terjadi seperti yang direncanakan.
- e. Penyusunan Standar di atas standar nasional Pendidikan, Meningkatkan upaya pemenuhan kualitas, terutama untuk persyaratan yang belum dipenuhi berdasarkan

¹⁹ Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong."

²⁰ Murni Yanto, "Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong," *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 71, <https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>.

²¹ Kurnia Arumsari and Enung Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD Di Masa Pandemi Covid-19," *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (June 2021): 32–41, <https://doi.org/10.31958/JAF.V9I1.3222>.

²² Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Refika Aditama, 2013), h.283.

temuan audit/evaluasi, dan meningkatkan standar di atas SNP pada standar yang ditetapkan.²³

Dalam tahapan sistem penjaminan mutu pendidikan, peran aktif dan partisipasi dari semua stakeholder, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sangat penting untuk mencapai tujuan penjaminan mutu pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan mengikuti tahapan sistem penjaminan mutu pendidikan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat secara umum.²⁴

Pengukuran mutu pendidikan merupakan suatu upaya untuk mengukur kualitas pendidikan dengan menggunakan indikator-indikator tertentu. Pengukuran ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kualitas pendidikan yang diberikan oleh sebuah lembaga pendidikan. Beberapa aspek yang harus diukur dalam pengukuran mutu pendidikan antara lain kualitas pembelajaran, staf pengajar, fasilitas pembelajaran, kurikulum, evaluasi dan pengukuran, pemantauan dan pelaporan, pengembangan staf, dan partisipasi masyarakat.²⁵

Pengukuran mutu pendidikan harus dilakukan secara berkala dan terus-menerus, sehingga dapat mengukur kemajuan yang telah dicapai dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Partisipasi dari semua stakeholder, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, sangat penting dalam pengukuran mutu pendidikan.²⁶

Standar Nasional Pendidikan, pertama kali dituangkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 dan kemudian dikodifikasikan dalam UU No. 20 Tahun 2003, merupakan tolak ukur sebenarnya untuk menilai kualitas pendidikan. Menurut pasal 1 PP No. 19/ 2005, ketentuan umum undang-undang tersebut, “Standar Nasional Pendidikan” mengacu pada persyaratan minimum sistem pendidikan Republik Indonesia di seluruh wilayah dan provinsi. Standar Nasional Pendidikan mencakup bidang-bidang berikut:

- a. Standar Isi
- b. Standar Proses
- c. Standar Kompetensi Lulusan
- d. Standar Pendidik Dan Tenaga Kependidikan
- e. Standar Sarana Dan Prasarana
- f. Standar Pengelolaan
- g. Standar Pembiayaan
- h. Standar Penilaian Pendidikan.

²³ Puspitasari, “Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjamin Mutu Internal Di Sekolah.”

²⁴ Japaruddin et al., “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta,” *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 87–94.

²⁵ Alif Achadah, “Implementasi Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran,” *Jurnal Tarbawi* 09, no. 01 (2021): 1–8.

²⁶ Fadhli, “Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi.”

C. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif menghasilkan informasi yang lebih bernuansa daripada penjumlahan numerik sederhana karena disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan perilaku.²⁷ Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan karena mengharuskan peserta untuk berinteraksi dengan objek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dapat dipercaya.²⁸

Wawancara, dokumentasi, dan observasi langsung adalah cara peneliti mendapatkan data yang akurat. Penelitian kualitatif deskriptif melibatkan kejadian yang terdapat di lapangan penelitian. Penggunaan metode kualitatif dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pendapat guru pendidikan agama Islam, Kepala Sekolah dan siswa terkait implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun.

D. Hasil dan Pembahasan

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun

PAI di SD disampaikan dalam bentuk pelajaran yang diatur oleh kurikulum nasional. Pelajaran PAI di SD memiliki beberapa komponen seperti mengenal Allah, mengenal nabi, mengenal kitab suci, memahami aqidah Islam, dan memahami akhlak mulia. PAI di SD juga diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta beramal sholeh.²⁹

Bagian penting dari misi setiap bangsa adalah untuk memastikan warganya menerima pendidikan berkualitas yang mencakup ajaran yang memberikan nilai-nilai moral dan spiritual.³⁰

Merujuk pada hasil penelitian, pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun dilakukan dengan cukup baik, dengan implementasi penjaminan mutu yang teratur dan evaluasi yang berkelanjutan. Kesiapan guru dan kepala sekolah dalam mengajar serta evaluasi yang dilakukan secara sistematis diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa di masa mendatang.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri, para ahli menekankan pentingnya integrasi antara pendidikan agama Islam dengan kurikulum nasional. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran agama Islam dapat memberikan kontribusi positif dalam mencapai tujuan pembelajaran secara keseluruhan.³¹

Para ahli menekankan pentingnya dukungan dari pihak kepala sekolah dalam memastikan kualitas pembelajaran agama Islam di Sekolah Dasar Negeri. Kepala sekolah diharapkan

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

²⁸ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005).

²⁹ Rasmawati, Zahratun Nisa, and Nisa, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar."

³⁰ Setiawan et al., "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam."

³¹ Ela Komala and Mohamad Erihadiana, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam," *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 6 (2022): 34, <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.135>.

dapat memberikan pengawasan dan bimbingan yang baik kepada guru dalam melaksanakan pembelajaran agama Islam, sekaligus memastikan bahwa seluruh proses pembelajaran berjalan sesuai dengan standar nasional pendidikan.³²

Pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulungan menggunakan kurikulum nasional yang telah disesuaikan dengan kebijakan pendidikan agama Islam. Selama pembelajaran, guru menggunakan berbagai metode pembelajaran, seperti ceramah, diskusi, dan tanya jawab, dengan memanfaatkan media dan sumber belajar yang tersedia di sekolah.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru dan kepala sekolah memiliki kesiapan yang cukup baik, dengan adanya persiapan materi ajar yang matang, pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, dan penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran.

Evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas V dilakukan melalui berbagai metode penilaian, seperti ujian tulis, lisan, dan praktek, serta penilaian keterampilan sosial dan sikap. Hasil penilaian tersebut kemudian digunakan sebagai bahan evaluasi oleh guru dalam melakukan perbaikan pembelajaran di masa mendatang.

2. Implementasi Penjaminan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulungan

Merujuk pada hasil penelitian, bahwa penerapan Standar Nasional Pendidikan pada pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulungan sudah cukup baik. Guru PAI telah mengacu pada kurikulum 2013 dan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan, sementara kepala sekolah memastikan bahwa pembelajaran sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Evaluasi secara berkala juga dilakukan untuk memastikan bahwa siswa mencapai standar yang telah ditetapkan.

Dalam pendidikan, kualitas mengacu pada proses dan hasilnya. Proses pendidikan yang sangat baik adalah proses yang mendorong lingkungan yang dinamis, kreatif, produktif, dan menyenangkan bagi para siswa. Jika hasil pembelajaran akademik dan non-akademik kedua siswa meningkat, kami dapat mengatakan bahwa sistem pendidikan menghasilkan hasil berkualitas tinggi. Hasil kualitas dicapai ketika lulusan berhasil diintegrasikan ke dalam tenaga kerja, mendapatkan kompensasi yang adil, dan secara luas diakui dengan kemampuan luar biasa mereka.³³

Implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Pentingnya pengembangan kurikulum yang berbasis kompetensi, terintegrasi dengan kehidupan sosial dan budaya masyarakat, serta mempertimbangkan perkembangan peserta didik. Juga pentingnya penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan peserta

³² Murni Yanto, "Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong," *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 83–91, <https://doi.org/10.29240/estetik.V3i1.1479>.

³³ Yanto, "Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong."

didik.³⁴ Dalam pelaksanaan pembelajaran, para ahli menekankan pentingnya penggunaan pendekatan dan metode pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Selain itu, para ahli juga menyoroti pentingnya peran guru dalam memfasilitasi dan memotivasi peserta didik serta menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif.³⁵

Dalam evaluasi pembelajaran, para ahli menekankan pentingnya penggunaan instrumen penilaian yang valid dan reliabel untuk mengukur hasil belajar peserta didik. Selain itu, para ahli juga menyoroti pentingnya penggunaan berbagai teknik penilaian, seperti penilaian portofolio dan penilaian otentik, untuk mengukur kompetensi peserta didik secara holistik.³⁶ Dalam penjaminan mutu pembelajaran, para ahli menekankan pentingnya pengembangan sistem penjaminan mutu yang terintegrasi dan berkelanjutan, serta melibatkan semua pihak terkait, seperti guru, kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, para ahli juga menyoroti pentingnya penggunaan data dan informasi pembelajaran dalam pengambilan keputusan dan perbaikan pembelajaran.³⁷

Implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri dapat dilihat dari beberapa sudut pandang para ahli. Beberapa ahli menekankan pentingnya peran kepala sekolah dalam implementasi penjaminan mutu, sementara yang lain menyoroti pentingnya keterlibatan guru dan evaluasi yang tepat.³⁸

Implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar Negeri sangat bergantung pada peran kepala sekolah, keterlibatan guru, dan evaluasi dan penilaian yang tepat. Seluruh pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran harus bekerja sama untuk.³⁹

Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun memiliki sistem penjaminan mutu yang kuat untuk memastikan pembelajaran agama Islam di kelas V sesuai dengan standar yang ditetapkan. Sistem ini meliputi pengembangan kurikulum, pelatihan guru, evaluasi internal, supervisi, dan monitoring. Dalam mengimplementasikan sistem penjaminan mutu ini, sekolah bekerja sama dengan guru-guru PAI dan pengawas sekolah untuk memastikan pembelajaran agama Islam di kelas V berjalan dengan baik dan mencapai standar yang ditetapkan.

³⁴ Anggi Mantara, Jumira Warlizasusi, and Ifnaldi, "Pengembangan Kompetensi Dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 181–91.

³⁵ Okni Aisa Mutiara Sendi, Asri Karolina, and Idi Warsah, "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 36–46, <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.635>.

³⁶ Neng Gustini and Yolanda Maully, "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229–44, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>.

³⁷ Gusti Gusti and Masduki Masduki, "Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia," *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, no. 1 (2022): 35–40, <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>.

³⁸ Arumsari and Hasanah, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD Di Masa Pandemi Covid-19."

³⁹ Neng Gustini and Yolanda Maully, "Implementasi SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar," *Jurnal Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229–44, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam implementasi penjaminan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas V. Kepala sekolah harus memastikan bahwa seluruh guru PAI memahami dan menerapkan standar kompetensi dan indikator pembelajaran dengan baik, serta memfasilitasi pelaksanaan evaluasi dan penilaian hasil belajar siswa secara teratur dan menyeluruh. Selain itu, kepala sekolah juga harus melakukan supervisi dan monitoring terhadap pelaksanaan pembelajaran di kelas V, serta memastikan bahwa sistem penjaminan mutu pembelajaran terus ditingkatkan dan diperbaiki secara berkesinambungan.

Pengukuran mutu pendidikan harus dilakukan secara berkala dan terus-menerus, sehingga dapat mengukur kemajuan yang telah dicapai dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Partisipasi dari semua stakeholder, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, sangat penting dalam pengukuran mutu pendidikan.⁴⁰

Penyusunan Standar di atas standar nasional pendidikan Menetapkan standar di atas SNP pada standar yang telah terpenuhi dan memperbaiki strategi dalam pemenuhan mutu terutama pada standar yang masih belum terpenuhi berdasarkan hasil audit/evaluasi.⁴¹

Dalam tahapan sistem penjaminan mutu pendidikan, peran aktif dan partisipasi dari semua stakeholder, termasuk staf pengajar, siswa, orang tua, masyarakat, dan pemerintah sangat penting untuk mencapai tujuan penjaminan mutu pendidikan yang efektif dan efisien. Dengan mengikuti tahapan sistem penjaminan mutu pendidikan yang tepat, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan memberikan manfaat yang maksimal bagi siswa dan masyarakat secara umum.⁴²

Merujuk pada hasil penelitian bahwa pelaksanaan pembelajaran PAI di SD Negeri 3 Surulangun cukup baik karena cukup memenuhi 8 standar pendidikan.

Pada standar isi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam SD Negeri 3 Surulangun sudah cukup baik hal ini dikarenakan menggunakan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum K-13 serta memiliki kejelasan beban pembelajaran yang harus dipenuhi siswa baik kompetensi dasar maupun kompetensi isi, serta menggunakan kaldik sebagai pedoman dalam meaksanakan kegiatan pembelajaran.

Standar proses yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri 3 Surulangun sebagian besar cukup baik hal ini nampak dari guru yang telah menyusun RPP dan Silabus, menggunakan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa dan sarana prasarana yang ada, serta melakukan penilaian hasil belajar secara berkala disetiap akhir BAB pembelajaran.

Standar lulusan pada SD Negeri 3 Surulangun didasarkan pada evaluasi hasil ujian kelulusan siswa sebagai dasar penentu standar lulusan satuan pendidikan, dan hasil evaluasi ujian akhir semester untuk standar lulusan pada tingkat mata pelajaran.

Standar pendidik dan tenaga pendidik telah dilaksanakan di SDN 3 Surulangun adapun diantaranya kualifikasi pendidikan pendidik yang harus linier dengan mata pelajaran yang

⁴⁰ Fadhli, "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi."

⁴¹ Komala and Erihadiana, "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam."

⁴² Moh. Arif, "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam," *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013), <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>.

diampu, kompetensi pedagogik pendidik yang teruji, seleksi guru honorer yang dilakukan sekolah melalui wawancara dan pengecekan dokumen yang memenuhi persyaratan, serta syarat pendidikan minimum yakni strata satu atau sarjana.

Standar pengelolaan di SDN 3 Surulangun cukup baik dari segi perencanaan administrasi maupun perencanaan keuangan dengan tujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran PAI, serta sekolah membangun kemitraan yang cukup baik dengan masyarakat dibuktikan dengan mengajak masyarakat untuk menjadi komite sekolah.

Standar pembiayaan pada kegiatan pembelajaran PAI cukup baik terbukti dari perencanaan anggaran pendukung kegiatan pembelajaran PAI, dan disertakan dengan rincian-rincian pembelanjaan yang disesuaikan dengan anggaran BOS.

Standar penilaian yang telah dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam kelas V SDN 3 Surulangun telah dilakukan dengan baik dan memenuhi standar penilaian yang ideal. Akan tetapi dalam kemandirian kurikulum, SD Negeri 3 Surulangun belum memiliki kurikulum tersendiri yang menjadi ciri khas sekolah. Kemudian metode yang cenderung monoton dan media yang itu-itu saja menjadi potensi rendahnya minat belajar siswa.

Standar isi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam SD Negeri 3 Surulangun sudah cukup baik hal ini dikarenakan menggunakan kurikulum yang berlaku yakni kurikulum K-13 serta memiliki kejelasan beban pembelajaran yang harus dipenuhi siswa baik kompetensi dasar maupun kompetensi isi, serta menggunakan kaldik sebagai pedoman dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Akan tetapi dalam kemandirian kurikulum, SD Negeri 3 Surulangun belum memiliki kurikulum tersendiri yang menjadi ciri khas sekolah.

Standar proses yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kelas V SD Negeri 3 Surulangun sebagian besar cukup baik hal ini nampak dari guru yang telah menyusun RPP dan Silabus, menggunakan metode dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa dan sarana prasarana yang ada, serta melakukan penilaian hasil belajar secara berkala disetiap akhir BAB pembelajaran. Akan tetapi metode yang cenderung monoton dan media yang itu-itu saja menjadi potensi rendahnya minat belajar siswa.

Standar pendidik dan tenaga pendidik telah dilaksanakan di SDN 3 Surulangun adapun diantaranya kualifikasi pendidikan pendidik yang harus linier dengan mata pelajaran yang diampu, kompetensi pedagogik pendidik yang teruji, seleksi guru honorer yang dilakukan sekolah melalui wawancara dan pengecekan dokumen yang memenuhi persyaratan, serta syarat pendidikan minimum yakni strata satu atau sarjana.

Standar pengelolaan di SDN 3 Surulangun cukup baik dari segi perencanaan administrasi maupun perencanaan keuangan dengan tujuan untuk mendukung kegiatan pembelajaran PAI, serta sekolah membangun kemitraan yang cukup baik dengan masyarakat dibuktikan dengan mengajak masyarakat untuk menjadi komite sekolah.

E. Kesimpulan

Pembelajaran pendidikan agama Islam kelas V di Sekolah Dasar Negeri 3 Surulangun telah dilaksanakan dengan baik dan memenuhi standar nasional Pendidikan. Hal ini dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan mengacu pada kurikulum nasional dengan menyesuaikan dengan kondisi daerah, guru PAI memiliki kompetensi, penggunaan metode

ceramah, tanya jawab, diskusi, dan juga melibatkan siswa dalam aktivitas pembelajaran PAI, pemanfaatan media pembelajaran seperti video dan gambar evaluasi pembelajaran menggunakan metode seperti tes, tugas, dan observasi.

Penjaminan mutu pendidikan pada pelaksanaan pembelajaran PAI di SDN 3 Surulangun sudah cukup baik. Hal ini dianalisis berdasarkan pada 8 standar pendidikan nasional.

Daftar Pustaka

- Abrar, Andi Muhammad. "Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Interaksi Pembelajaran Peserta Didik SD Integral Rahmatullah Tolitoli." *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan* 12, no. 1 (2020): 30–37.
- Achadah, Alif. "Implementasi Inovasi Kurikulum Dan Pembelajaran." *Jurnal Tarbawi* 09, no. 01 (2021): 1–8.
- Alfiyah, Siti, and Hariyadi Bachtiar. "Internalisasi Pendidikan Akhlak Dalam Menguatkan Karakter Islami Siswa Mi Perwanida Blitar." *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2022): 110–33.
- Ali, Ismun. "Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Mubtadiin* 7, no. 01 (2021): 247–64.
- Arbangi, Dakir, and Umiarso. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Depok: Kencana, 2018.
- Arif, Moh. "Manajemen Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Islam." *Epistemé: Jurnal Pengembangan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2013). <https://doi.org/10.21274/epis.2013.8.2.415-438>.
- Arumsari, Kurnia, and Enung Hasanah. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Akademik Siswa SD Di Masa Pandemi Covid-19." *Al-Fikrah: Jurnal Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (June 2021): 32–41. <https://doi.org/10.31958/JAF.V9I1.3222>.
- Asep, Zaenal Arifin, and Faturrohman. "Pemanfaatan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran PAI Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMPN 1 Karawang Barat." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 17, no. 2 (2021): 140–51.
- Fadhli, Muhammad. "Sistem Penjaminan Mutu Internal Dan Eksternal Pada Lembaga Pendidikan Tinggi." *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2020): 53–65. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i2.1148>.
- Gusti, Gusti, and Masduki Masduki. "Regulasi Penjaminan Mutu Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains* 11, no. 1 (2022): 35–40. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v11i1.10724>.
- Gustini, Neng, and Yolanda Mauliy. "Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229–44. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>.
- . "Implementasi SPMI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dasar." *Jurnal Islamic Educational Management* 4, no. 2 (2019): 229–44. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i2.5695>.
- Harto, Kasinyo. *Living Values Education (Lve)*. Yogyakarta: Semeta Aksara, 2021.
- Japaruddin, Hamengkubuwono, Kusen, Jumira Warlizasusi, Murni Yanto, and Irwan

- Fathurrochman. "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Eksistensi Madrasah Ibtidaiyah Swasta." *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 3, no. 2 (2020): 87–94.
- Khermarinah, K, and I Warsah. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tuna Rungu Di Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Dharma Wanita Persatuan Provinsi Bengkulu." *At-Ta'lim: Media Informasi ...* 21, no. 1 (2022): 1–14. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v21.i2.6672>.
- Komala, Ela, and Mohamad Erihadiana. "Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam." *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 2, no. 6 (2022): 34. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i6.135>.
- Mantara, Anggi, Jumira Warlizasusi, and Ifnaldi. "Pengembangan Kompetensi Dan Motivasi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di SMA Negeri 4 Rejang Lebong." *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam* 11, no. 2 (2021): 181–91.
- Margono, S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nur Zain. *Gerakan Bermutu Pendidikan: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media; 2016, 2016.
- Paputungan, Inggit Putri I, Ansar, and Sitti Roskina Mas. "Keefektifan Pelaksanaan Sistem Penjamin Mutu Internal." *Pedagogika* 12, no. 1 (2021): 77–92. <https://doi.org/10.53947/perspekt.v1i1.54>.
- Puspitasari, Heppy. "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sisitem Penjamin Mutu Internal Di Sekolah" 1, no. 2 (2018): 339–68.
- Rusmawati, Rusmawati, Nur Raafitta Suci Zahratun Nisa, and Zahrotun Nisa. "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Interdisiplin Di Sekolah Dasar." *SITTAH: Journal of Primary Education* 3, no. 1 (2022): 90–101. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.333>.
- Sendi, Okni Aisa Mutiara, Asri Karolina, and Idi Warsah. "Peran Guru PAI Dalam Mengembangkan Sumber Belajar PAI Di SMP Negeri 2 Rejang Lebong." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 36–46. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.635>.
- Setiawan, Farid, Annisa Septarea Hutami, Dias Syahrul Riyadi, and Ahmad Dahlan. "Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al Mudarris : Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2021): 1–22.
- Suharsaputra, Uhar. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama, 2013.
- Sulaiman, Ahmad, and Udiok Budi Wibowo. "Implementasi Sistem Penjamin Mutu Internal Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Universitas Gajah Mada." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (2016): 17–32.
- Warsah, Idi, Ibnu Hasyim, and Muhammad Istan. "Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Untuk Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 4, no. 2 (2022): 623–32. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.3212>.
- Yanto, Murni. "Manajemen Dan Mutu Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP Negeri 4 Rejang Lebong." *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2018): 71.

<https://doi.org/10.29240/jsmp.v2i1.388>.

———. “Manajemen Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Kompetensi Sosial Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah 10 Karang Anyar Rejang Lebong.” *Ar-Riyah : Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2020): 83–91. <https://doi.org/10.29240/estetik.V3i1.1479>.

———. “Manajemen Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Wijaya Kusuma Rejang Lebong.” *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2020): 97. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v1i2.2020>.

Yanto, Murni, and Irwan Fathurrochman. “Manajemen Kebijakan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Jurnal Konseling Dan Pendidikan* 7, no. 3 (2019): 123–30. <https://doi.org/10.29210/138700>.